

HASIL JADI KERAH ½ REBAH DENGAN PERBANDINGAN 2:4:6:8 MENURUT METODE PORRIE MULIAWAN PADA BLUS KATUN

Nasrun Abdillah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Aldokurnia50@gmail.com

Deny Arifiana

Dosen Pembimbing Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
arieariqo@yahoo.com

Abstrak

Kerah pada busana merupakan penampilan dekoratif dan fungsional yang menarik sepanjang perkembangan mode. Dengan memvariasikan bentuk kerah, maka sudah berbeda pula garis-garis atau siluet busana itu sendiri. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil sistem pola Porrie Muliawan pada hasil jadi kerah ½ rebah dengan garis leher yang dibesarkan terlebih dahulu menurut kehendak, dengan pertimbangan bahwa sistem pola kerah ½ rebah pada garis kerah pas leher tersebut sering digunakan sebagai bahan referensi atau pemberian materi pelajaran menjahit di Pendidikan formal maupun non formal, khususnya di kejuruan tata busana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang terdiri atas lembar observasi atau format atau blangko pengamatan yang berisi item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi dan penilaiannya dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada daftar yang disediakan dan diisi oleh observer secara langsung tanpa perantara. Teknik analisis data yang digunakan untuk hasil jadi kerah ½ rebah dengan perbandingan konstruksi pola bahu yang ditumpuk 2:4:6:8 cm menurut metode Porrie Muliawan, adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase. Untuk mendeskripsikan hasil jadi kerah ½ rebah yang polanya ditumpuk dengan perbandingan 2:4:6:8 menurut metode Porrie Muliawan Dan mengetahui hasil jadi kerah ½ rebah yang terbaik pada blus katun dengan perbandingan 2 : 4 : 6 : 8 menurut metode Porrie Muliawan.

Hasil jadi kerah ½ rebah pada tumpukan 2 cm dinilai cukup baik karena memenuhi dua kriteria dari ketiga aspek dan yang terbaik dengan kategori nilai baik pada aspek kerapian(40%), pada tumpukan 4 cm dinilai cukup baik karena memenuhi dua kriteria dari ketiga aspek dan yang terbaik dengan kategori nilai baik pada aspek kestabilan(57%), pada tumpukan 6 cm dinilai baik karena memenuhi tiga kriteria dari kedua aspek dan terbaik dengan kategori nilai sangat baik pada kedua aspek yaitu aspek jatuhnya kerah(47%) dan aspek kestabilan(50%). Pada tumpukan 8 cm dinilai baik karena memenuhi tiga kriteria dari ketiga aspek dengan prosentase lebih dari separuh observer memilih jatuhnya kerah(64%) dan aspek kestabilan(57%) sebagai yang terbaik dan hanya satu aspek dengan kategori cukup pada aspek kesesuaian desain. Hasil jadi kerah ½ rebah yang terbaik adalah kerah ½ rebah dengan tumpukan pada bahu 6 cm karena dinilai sangat baik pada aspek jatuhnya kerah dan aspek kestabilan serta dinilai baik pada aspek kerapian dan aspek kesesuaian dengan desain.

Kata kunci: Kerah ½ rebah, metode Porrie Muliawan, blus katun

Abstract

Collar on clothing is decorative and functional appearance of interest throughout the development mode. By varying the shape of the collar, then have different lines or silhouette of the clothing itself. In the writing of this thesis the author took the system patterns Porrie Muliawan on results so the collar neck with lines that fall was raised in advance according to the will, with the consideration that the collar pattern system fell on the neck the collar of the fitting lines are often used as reference material or giving lessons to sew in the formal and non formal education, particularly vocational fashion layouts.

The Instrument used in this research is the observation of guidelines consisting of observation or sheet format or blangko observations that contains items about the events depicted occur and judgments made by giving a check list (√) on the list of provided and required by the observer directly without intermediaries. Data analysis techniques used for results so the collar fell in comparison with construction pattern shoulder stacked 2: 4: 6: 8 cm by Muliawan Porrie, method is descriptive analysis techniques with percentage. To describe the results so that the pattern of falling collar stacked with comparison 2: 4: 6: 8 according to methods and to know the results of Muliawan Porrie so collars are best laid on cotton blouse with a ratio of 2: 3: 6: 8 according to Porrie Muliawan method.

The results so the collar fell on a pile of 2 cm rated fairly well due to meet two of the three aspects of the criteria and the best with good value category on neatness (40%), on a stack of 4 cm rated fairly well due to meet two of the three aspects of the criteria and the best with good value category on aspects of stability (57%), on a pile 6 cm rated good because it meets the three criteria of both aspects and best value category very well on these two aspects, namely the aspects the fall of the collar (47%) and stability (50%). On a stack of 8 cm rated good because it meets the three criteria of these three aspects, with a percentage of more than half the observer chooses fall collar (64%) and kestabilan (51%) aspects as the best and only one aspect of the category is quite on the suitability of the design. The results so the collar the collar is best laid down by heaps on the shoulders of 6 cm for rated very well on this aspect of the fall collar and aspects of the stability and assessed both on aspects of neatness and appropriateness with design aspects.

Keywords: the collar fell, method Porrie Muliawan, cotton blouse

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan desain busana setiap tahun semakin bervariasi, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai model blus dipasaran. Blus diciptakan dengan berbagai model, variasi bahan tekstil dan teknik penyelesaian sehingga jika dipakai akan kelihatan indah dan nyaman. Pembuatan pola busana ada 2 macam teknik yaitu dengan konstruksi dan draping. Pembuatan pola konstruksi adalah pembuatan pola menggunakan ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, badan belakang, lengan, kerah, rok dan sebagainya.

Salah satu bagian busana yang menarik adalah kerah, kerah pada busana merupakan penampilan dekoratif dan fungsional yang menarik sepanjang perkembangan mode. Dengan memvariasikan bentuk kerah, maka sudah berbeda pula garis-garis atau siluet busana itu sendiri. Menurut Poespo (2000) Jenis kerah memiliki bentuk yang berbeda-beda menurut model dan siluetnya antara lain *peterpan collar/flat collar* (kerah rebah), *mandarin collar* (kerah tegak), *revere front* (kelepek depan), *shawl collar/classic roll-collar* (kerah setali), *Milano collar* (kerah milano), *classic gents collar/shiller* (kerah klasik pria), *classic revere collar/double breasted* (kerah telungkup dobel), *collar and revere with complete stand* (kerah dan kelopak dengan penegak), *collar set away from neck* (kerah menjauh dari leher), *standart revere* (kelepek standar).

Kerah $\frac{1}{2}$ rebah adalah bentuk kerah abad ke 19, yang tegak dari pinggiran leher, kemudian sisanya jatuh kebawah diatas blus. Nama lain kerah ini adalah kerah $\frac{1}{2}$ pipih, kerah $\frac{1}{2}$ tidur, menggulung/membalik/*half rolled collar*. Menurut Porrie Muliawan ada 2 macam kerah $\frac{1}{2}$ rebah, yaitu kerah pada garis leher yang dibesarkan terlebih dahulu menurut kehendak dan garis kerah pas leher.

Peneliti mengambil sistem pola Porrie Muliawan pada hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah dengan garis leher yang dibesarkan terlebih dahulu menurut kehendak, dengan pertimbangan bahwa sistem pola kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada garis kerah pas leher tersebut sering kita jumpai di pasaran, karena proses pembuatan pola tersebut tidak terlalu rumit dan tanpa harus melalui proses pembesaran garis leher, khususnya para pattern maker di industri yang dituntut cepat dan praktis.

Hasil jadi untuk jatuhnya kerah $\frac{1}{2}$ rebah sesuai dengan kriteria diatas bahan yang digunakan juga harus menunjang, Bahan yang cocok digunakan untuk penerapan kerah $\frac{1}{2}$ rebah adalah kain yang memiliki sifat kaku dengan ketebalan tipis, maka dalam penelitian ini digunakan kain katun.

Penelitian kerah $\frac{1}{2}$ rebah ini dibuat dengan sistem pola metode Porrie Muliawan. Peneliti menggunakan konstruksi pola kerah $\frac{1}{2}$ rebah yang di kembangkan sesuai kehendak, untuk mengetahui hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah dengan pengembangan ini maka ukuran yang digunakan adalah ukuran medium. Menurut Porrie Muliawan, idealnya kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada tumpukan bahu terendah adalah 4-6 cm setelah garis leher dibesarkan dahulu menurut kehendak.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Peneliti ingin meneliti bagaimana hasil jadi jika dari batasan ukuran 4-6 cm yang ditentukan itu di tambah dan dikurangi dengan interval masing masing 2 cm, Maka peneliti akan meneliti jatuhnya kerah $\frac{1}{2}$ rebah dengan ukuran penumpukan pada bahu terendah adalah 2 cm, 4 cm, 6 cm, dan 8 cm.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah yang terkait didalamnya meliputi: Konstruksi pola yang dapat digunakan adalah konstruksi pola sistem P.S.M.I, sistem Djumiah Isma Harris, dan sistem Winifred aldrich. Bahan yang digunakan *santung*, katun dan *duschesse*. Penumpukan pada bahu 2-4 cm, 4-6 cm dan 3-5 cm. Garis leher yang sudah dibesarkan sesuai kehendak, garis leher yang pas garis leher, garis leher yang dibesarkan melebar pada bahu dan garis leher yang dibesarkan memanjang kebawah pada TM. Ukuran badan model yang dapat digunakan adalah dengan ukuran standart S, M, L dan XL.

Menghindari agar penelitian ini tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada: Konstruksi Pola, konstruksi pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi pola yang dikembangkan sesuai kehendak menurut metode Porrie Muliawan. Jenis Bahan, bahan yang digunakan untuk membuat kerah $\frac{1}{2}$ rebah adalah kain katun. Penumpukan di bagian pola, penumpukan pola bagian muka dengan pola bagian belakang pada bahu yaitu dengan jarak 2 cm : 4 cm : 6 cm : 8 cm. Garis leher, garis leher yang sudah dibesarkan, pada TM dibesarkan 2 cm, pada bahu tertinggi 5 cm, dan pada TB dibesarkan 2 cm. Ukuran, ukuran yang digunakan untuk membuat blus adalah standar M (medium).

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah yang polanya ditumpuk pada bahu dengan perbandingan 2:4:6:8 menurut metode Porrie Muliawan? Manakah hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah yang terbaik pada blus katun dengan perbandingan 2 : 4 : 6 : 8 menurut metode Porrie Muliawan?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah yang polanya ditumpuk dengan perbandingan 2:4:6:8 menurut metode Porrie Muliawan. Untuk mengetahui hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah yang terbaik pada blus katun dengan perbandingan 2 : 4 : 6 : 8 menurut metode Porrie Muliawan.

KAJIAN TEORI

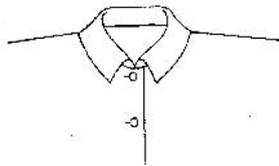
Penerapan Kerah $\frac{1}{2}$ Rebah Pada Blus

Pengertian Kerah $\frac{1}{2}$ Rebah

Menurut Pratiwi (2001: 45) Kerah adalah bagian dari sebuah pakaian, yaitu bentuk bagian terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Menurut Ernawati (2008 : 214) kerah adalah bagian dari sebuah desain pakaian, yang terletak di bagian atas pakaian. "*Separate piece attached to an item of clothing at the neckline in ourder to finish the neckline edge*" (Charlotte 2003 : 130) yang artinya bagian yang terpisah yang melekat pada leher pakaian untuk menyelesaikan garis leher. Menurut Poespo (2000 : 1) kerah merupakan penampilan dekoratif

dan fungsional pada garis leher sebuah busana. Sebagai penampilan dekoratif kerah juga memberi nilai lebih, baik pada pakaian maupun pada si pemakai. Selain untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada bentuk leher atau bahu, juga dapat melindungi dari sengatan terik matahari, udara dingin, ataupun angin.

Jadi kerah adalah bagian dari busana yang terletak di sekeliling leher sebagai penampilan dekoratif atau fungsional, baik terpisah maupun menyatu dengan badan untuk penyelesaian garis leher. Kerah $\frac{1}{2}$ rebah dapat dikatakan juga kerah membalik rebah yang pada gambar model (disain) nampak pada garis leher menggulung dan jatuhnya kerah lebih mencondong ke tegak, kerah $\frac{1}{2}$ rebah ini prinsipnya hampir sama dengan kerah rebah hanya saja konstruksi pola tumpukkan pada bahu terendah 4 atau 6 cm, dan menurut tumpukkan ini garis leher diturunkan dengan ukuran yang sama, ciri-ciri yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan bentuk dan model kerah $\frac{1}{2}$ rebah yaitu dari konstruksi pola dan penagaknya.



Gambar 1. Kerah Menggulung (sumber : Poespo : 2000 :5)

Jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah adalah kerah yang menggulung pada garis leher dan jatuhnya kerah lebih mencondong ke tegak di TB dan mencondong kerebah di TM, dengan ciri kerah pada permukaan bahu semakin meninggi dan membentuk sudut, idealnya konstruksi pola tumpukkan pada bahu terendah 4 sampai 6 cm.

Konstruksi Pola Kerah $\frac{1}{2}$ Rebah Pola

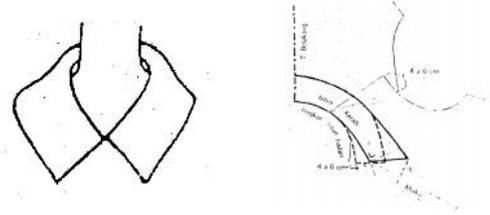
Dasar busana umumnya terdiri dari bermacam-macam sistem konstruksi sesuai dengan pola dasar badan. Menurut Pratiwi (2001 : 3) Pecah pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisahkan-bagikan model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk memotong bahan. Menurut Muliawan (2001 : 1) pecah pola adalah pengembangan dari pola dasar.

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat dengan menggunakan bahan berupa kertas pola yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana ketika bahan digunting yang sesuai dengan ukuran si pemakai. Pola konstruksi juga membutuhkan perhitungan secara sistematis dan matematis, untuk berbagai macam desain dibutuhkan pecah model atau pecah pola. Pecah model adalah merubah pola dasar sesuai dengan model yang dikehendaki (Muliawan, 1997:86).

Pada pembuatan kerah $\frac{1}{2}$ rebah peranan pola sangat penting. Pembuatan kerah harus mengikuti langkah langkah yang sudah dibuat untuk mempermudah jalannya proses pembuatan dari awal hingga menjadi

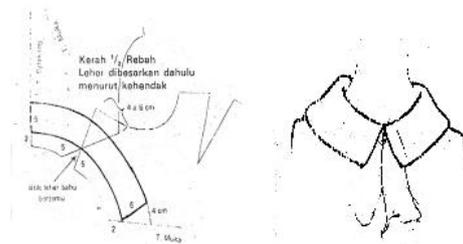
hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah yang dapat dilihat dan diobservasi.

Konstruksi pola kerah $\frac{1}{2}$ rebah pas pada leher metode Muliawan (2003 : 25). Konstruksi pola ini pada umumnya yang sering digunakan,



Gambar 2. Konstruksi kerah $\frac{1}{2}$ rebah pas leher (sumber : Muliawan 2003 :25)

Pola kerah $\frac{1}{2}$ rebah (leher dibesarkan dahulu menurut kehendak) yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode Muliawan (2003 : 25), konstruksi pola kerah $\frac{1}{2}$ rebah adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Konstruksi kerah $\frac{1}{2}$ rebah (sumber : Poespo 2003 :25)

Blus

Blus ialah busana luar wanita bagian atas, yang panjangnya umumnya sampai panggul atau lebih pendek, baik dipakai dimasukkan ke dalam rok maupun di luar rok, blus biasanya dikenakan untuk pasangan rok atau celana. Definisi lain dari blus adalah Kata blus umumnya menuju kepada pakaian wanita. Blus biasanya terbuat dari katun atau sutra dengan atau tanpa kerah dan lengan.

Kain katun

Pengertian kain katun

Kain katun merupakan salah satu jenis kain yang berasal dari serat selulosa atau tumbuh tumbuhan. Menurut Watanabe dkk (1980:10) tentang sejarah kapas atau katun mengatakan bahwa kapas sudah digunakan dinegara india, cina, dan peru pada sekitar tahun 2500 sebelum masehi.

Hasil Jadi Kerah $\frac{1}{2}$ Rebah Pada Blus

Hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah dan hasil jadi blus

Hasil jadi blus merupakan wujud hasil dari proses pembuatan kerah $\frac{1}{2}$ rebah. aspek hasil jadi hiasan kerah adalah :

Kerapian hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah. Hasil jadi jatuhnya kerah $\frac{1}{2}$ rebah. Kesesuaian hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah dengan desain. Kestabilan Hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada permukaan garis kerung leher blus bagian muka dan belakang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang berarti akan mendeskripsikan hasil jadi kerah ½ rebah pada blus.

Tempat Penelitian ini dilakukan di laboratorium P.U.B dan laboratorium konstruksi, Universitas Negeri Surabaya tepatnya di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Busana. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2012 sampai juli 2013

Analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah, meneliti, atau menganalisa data serta membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Menurut Kasiram (2008: 128), tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Teknik analisis data yang digunakan untuk hasil jadi kerah ½ rebah dengan perbandingan konstruksi pola bahu yang ditumpuk 2:4:6:8 cm menurut metode Porrie Muliawan, adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase sebagai berikut :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase jawaban responden

F = jumlah skor jawaban responden

N = skor jumlah responden

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto: 2006: 160). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang terdiri atas lembar observasi atau format atau blanko pengamatan yang berisi item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi dan penilaiannya dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada daftar yang disediakan dan diisi oleh observer secara langsung tanpa perantara.

Peneliti menggunakan validasi instrumen atau isi yang dipertanyakan butiran-butiran pertanyaan data cek list telah sesuai dengan konsep ilmiah yang bersangkutan. Butir-butir pertanyaan perlu ditelaah oleh orang yang berkompeten di bidang bersangkutan atau dikenal dengan istilah (expert judgement). Expert judgement dalam penelitian ini adalah 4 orang dosen yang ahli di bidang busana dan 26 responden dari mahasiswa busana. Instrumen yang digunakan sebagai uji validitas yaitu:

Skor penilaian tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Skor 4 apabila memenuhi 4 kriteria dalam aspek tersebut
2. Skor 3 apabila memenuhi 3 kriteria dalam aspek tersebut
3. Skor 2 apabila memenuhi 2 kriteria dalam aspek tersebut
4. Skor 1 apabila memenuhi 1 kriteria dalam aspek tersebut

Hasil penelitian tentang kerah ½ rebah dengan perbandingan 2 : 4 : 6 : 8 menurut metode porrie muliawan pada blus katun yang di tinjau dari a) aspek kerapian, b) aspek jatuhnya kerah, c) aspek kesesuaian, dan d) aspek kestabilan. hasil jadi kerah ½ rebah dengan perbandingan 2 : 4 : 6 : 8 menurut metode porrie muliawan pada blus katun,

Hasil Analisis Data penumpukan pada bahu 2 cm

Tabel 1. Nilai Persentase tumpukan pada bahu 2 cm

No	Aspek	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Kerapian	10%	40%	33%	17%
2	Jatuhnya kerah	0%	17%	47%	36%
3	Kesesuaian	0%	13%	60%	27%
4	Kestabilan	20%	30%	37%	13%

Aspek kerapian

Hasil kerapian pengamatan penumpukan pada bahu 2 cm diperoleh 10% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 40% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 33% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 17% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kerapian, dapat di uraikan 3 observer memilih opsi 4, 12 observer memilih opsi 3, 10 observer memilih opsi 2, dan 5 observer memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kerapian memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian baik dengan presentase 40%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar observer memilih 3 kriteria pada kerapian hasil jadi kerah ½ rebah

Aspek jatuhnya kerah

Hasil pengamatan jatuhnya kerah penumpukan pada bahu 2 cm diperoleh 0% atau tidak ada yang memilih untuk memenuhi 4 kriteria , 17% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 47% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 36% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek jatuhnya kerah, dapat di uraikan tidak ada observer mecentang opsi 4, 6 observer memilih opsi 3, 14 observer memilih opsi 2, dan 10 observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek jatuhnya kerah memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 47%. Hal ini berarti bahwa kurang dari setengah observer memilih 2 penumpukan pada bahu 2 cm untuk memenuhi aspek jatuhnya kerah ½ rebah pada hasil jadinya.

Aspek Kesesuaian

Hasil pengamatan kesesuaian tumpukan pada bahu 2 cm diperoleh 0% hasil opsi memenuhi 4 kriteria , 13% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 60% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 27% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kesesuaian, dapat di uraikan tidak ada observer yang

memilih opsi 4, 4 observer memilih opsi 3, 18 observer yang memilih opsi 2, 8 observer memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kesesuaian memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 60%. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah observer memilih 2 kriteria penumpukan pada bahu 2 cm telah memenuhi aspek kesesuaian kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada hasil jadinya.

Aspek Kestabilan

Hasil pengamatan kestabilan penumpukan pada bahu 2 cm diperoleh 20% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 30% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 37% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 13% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kestabilan, dapat di uraikan 4 observer memilih opsi 4, 9 observer memilih opsi 3, 13 observer memilih opsi 2, dan 4 observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kestabilan memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 37%. Hal ini berarti kurang dari setengah observer memilih 2 kriteria penumpukan pada bahu 2 cm telah memenuhi aspek kestabilan kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada hasil jadinya.

Hasil Analisis Data penumpukan pada bahu 4 cm

Tabel 2. Nilai Persentase penumpukan pada bahu 4 cm

No	Aspek	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Kerapian	27%	46%	27%	0%
2	Jatuhnya kerah	23%	64%	13%	0%
3	Kesesuaian	13%	27%	43%	17%
4	Kestabilan	30%	57%	13%	0%

Aspek kerapian

Hasil pengamatan kerapian penumpukan pada bahu 4 cm diperoleh 13% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 40% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 47% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kerapian, dapat di uraikan 4 observer memilih opsi 4, 12 observer memilih opsi 3, 14 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kerapian memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 47%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar observer memilih 2 kriteria pada kerapian hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah

Aspek jatuhnya kerah

Hasil pengamatan jatuhnya kerah penumpukan pada bahu 4 cm diperoleh 13% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 40% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 44% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 3% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket

pada aspek jatuhnya kerah, dapat di uraikan 4 observer memilih opsi 4, 12 observer memilih opsi 3, 13 observer memilih opsi 2, dan 1 observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek jatuhnya kerah memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 44%. Hal ini berarti bahwa kurang dari setengah observer memilih 2 penumpukan pada bahu 4 cm telah memenuhi aspek jatuhnya kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada hasil jadinya.

Aspek Kerapian

Hasil pengamatan kesesuaian tumpukan pada bahu 4 cm diperoleh 13% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 35% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 42% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 10% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kesesuaian, dapat di uraikan 4 observer memilih opsi 4, 11 observer memilih opsi 3, 12 observer yang memilih opsi 2, 3 observer memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kesesuaian memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 42%. Hal ini berarti bahwa kurang dari setengah observer memilih 2 kriteria penumpukan pada bahu 2 cm telah memenuhi aspek kesesuaian kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada hasil jadinya.

Aspek Kestabilan

Hasil pengamatan kestabilan penumpukan pada bahu 4 cm diperoleh 23% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 43% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 23% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kestabilan, dapat di uraikan 4 observer memilih opsi 4, 13 observer memilih opsi 3, 10 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kestabilan memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian baik dengan presentase 43%. Hal ini berarti kurang dari setengah observer memilih 3 kriteria penumpukan pada bahu 4 cm telah memenuhi aspek kestabilan kerah $\frac{1}{2}$ rebah pada hasil jadinya.

Hasil Analisis Data penumpukan pada bahu 6 cm

Tabel 3. Nilai Persentase penumpukan pada bahu 6 cm

No	Aspek	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Kerapian	43%	44%	14%	0%
2	Jatuhnya kerah	47%	43%	10%	0%
3	Kesesuaian	27%	50%	20%	3%
4	Kestabilan	50%	47%	3%	0%

Aspek kerapian

Hasil kerapian pengamatan penumpukan pada bahu 6 cm diperoleh 43% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 44% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 13% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kerapian, dapat diuraikan 13 observer memilih opsi 4, 13 observer memilih opsi 3, 4 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kerapian memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian baik dengan presentase 44%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar observer memilih 3 kriteria pada kerapian hasil jadi kerah ½ rebah

Aspek Keserasian

Hasil pengamatan kesesuaian tumpukan pada bahu 6 cm diperoleh 27% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 50% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 20% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 3% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kesesuaian, dapat diuraikan 8 observer memilih opsi 4, 15 observer memilih opsi 3, 6 observer yang memilih opsi 2, 1 observer memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kesesuaian memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 50%. Hal ini berarti bahwa setengah dari observer memilih 3 kriteria penumpukan pada bahu 6 cm telah memenuhi aspek kesesuaian kerah ½ rebah pada desain.

Aspek Kestabilan

Hasil pengamatan kestabilan penumpukan pada bahu 6 cm diperoleh 50% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 47% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 3% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kestabilan, dapat diuraikan 15 observer memilih opsi 4, 14 observer memilih opsi 3, 6 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kestabilan memenuhi 4 kriteria di dapat oleh kategori penilaian sangat baik dengan presentase 50%. Hal ini berarti setengah dari observer memilih 4 kriteria penumpukan pada bahu 2 cm telah memenuhi aspek kestabilan kerah ½ rebah pada hasil jadinya.

Hasil Analisis Data penumpukan pada bahu 8 cm

Tabel 4. Nilai Persentase penumpukan pada bahu 8 cm

No	Aspek	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Kerapian	27%	46%	27%	0%
2	Jatuhnya kerah	23%	64%	13%	0%
3	Kesesuaian	13%	27%	43%	17%
4	Kestabilan	30%	57%	13%	0%

Aspek kerapian

Hasil kerapian pengamatan penumpukan pada bahu 8 cm diperoleh 27% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 46% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 27% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kerapian, dapat diuraikan 8 observer memilih opsi 4, 14 observer memilih opsi 3, 8 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kerapian memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian baik dengan presentase 43%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar observer memilih 3 kriteria pada kerapian hasil jadi kerah ½ rebah.

Aspek jatuhnya kerah

Hasil pengamatan jatuhnya kerah penumpukan pada bahu 8 cm diperoleh 23% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 64% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 13% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek jatuhnya kerah, dapat diuraikan 7 observer memilih opsi 4, 19 observer memilih opsi 3, 4 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek jatuhnya kerah memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian baik dengan presentase 64%. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah observer memilih 3 kriteria penumpukan pada bahu 8 cm telah memenuhi aspek jatuhnya kerah ½ rebah pada hasil jadinya.

Aspek Kesesuaian

Hasil pengamatan kesesuaian tumpukan pada bahu 8 cm diperoleh 13% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 27% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 43% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 17% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kesesuaian, dapat diuraikan 4 observer memilih opsi 4, 8 observer memilih opsi 3, 13 observer yang memilih opsi 2, 5 observer memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kesesuaian memenuhi 2 kriteria di dapat oleh kategori penilaian cukup baik dengan presentase 43%. Hal ini berarti bahwa kurang dari setengah observer memilih 2 kriteria penumpukan pada bahu 8 cm telah memenuhi aspek kesesuaian kerah ½ rebah sesuai desain.

Aspek Kestabilan

Hasil pengamatan kestabilan penumpukan pada bahu 8 cm diperoleh 30% hasil opsi memenuhi 4 kriteria, 57% hasil opsi memenuhi 3 kriteria, 13% hasil opsi memenuhi 2 kriteria, dan 0% pada hasil opsi memenuhi 1 kriteria, dan dari 30 observer mengisi angket pada aspek kestabilan, dapat diuraikan 9 observer memilih opsi 4, 17 observer memilih opsi 3, 4 observer memilih opsi 2, dan tidak ada observer yang memilih opsi 1. Dalam hasil analisis persentase bisa dilihat bahwa penilaian tertinggi pada aspek kestabilan memenuhi 3 kriteria di dapat oleh kategori penilaian baik dengan presentase 57%. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah observer memilih 3

kriteria penumpukan pada bahu 8 cm telah I memenuhi aspek kestabilan kerah ½ rebah pada hasil jadinya.

Pembahasan

Kerapian pada hasil kerah ½ rebah bisa dilihat pada aspek kerapian di kategorikan dengan penilaian baik karena sebagian besar observer memilih 3, yang memenuhi kriteria karena lingkaran kerah yang sudah dibesarkan pas, tidak terdapat kerutan pada jahitan kerah, Pada tepi kerah rata sesuai bentuknya, lebar kerah bagian muka kanan kiri sama.

Pada hasil jatuhnya kerah ½ rebah bisa dilihat aspek hasil jatuhnya kerah di kategorikan dengan penilaian baik karena sebagian besar observer telah memilih 3, karena hasil jahitnya memenuhi kriteria dengan uraian : Jatuhnya kerah lebih mencondong ke rebah pada bagian muka, jatuhnya kerah lebih mencondong ketegak pada bagian belakang, jatuhnya kerah pada bahu semakin meninggi, dan jatuhnya kerah pada bahu membentuk sudut.

Pada aspek kesesuaian di kategorikan dengan penilaian cukup baik karena sebagian besar observer memilih 2, yang memenuhi kriteria karena kerah ½ rebah secara keseluruhan sesuai dengan desain, lebar kerah kerah ½ rebah sesuai dengan desain, jatuhnya kerah ½ rebah kaku sesuai desain, bukaan depan kerah ½ rebah pas sesuai desain.

Pada aspek kestabilan dapat di kategorikan dengan penilaian baik karena sebagian besar observer memilih 3, yang memenuhi kriteria karena tidak terdapat gelombang pada sambungan kerah dan blus, antara lingkaran kerah dengan garis kerah leher yang sudah dibesarkan pas, terlihat rata antara sekeliling garis kerah leher dengan kerah kerah, hasil jatuhnya kerah secara keseluruhan kaku.

PENUTUP

Simpulan

Hasil jadi kerah ½ rebah pada tumpukan 2 cm dinilai cukup baik karena memenuhi dua kriteria dari ketiga aspek dan yang terbaik dengan kategori nilai baik pada aspek kerapian(40%), pada tumpukan 4 cm dinilai cukup baik karena memenuhi dua kriteria dari ketiga aspek dan yang terbaik dengan kategori nilai baik pada aspek kestabilan(57%), pada tumpukan 6 cm dinilai baik karena memenuhi tiga kriteria dari kedua aspek dan terbaik dengan kategori nilai sangat baik pada kedua aspek yaitu aspek jatuhnya kerah(47%) dan aspek kestabilan(50%). Pada tumpukan 8 cm dinilai baik karena memenuhi tiga kriteria dari ketiga aspek dengan prosentase lebih dari separuh observer memilih jatuhnya kerah(64%) dan aspek kestabilan(57%) sebagai yang terbaik dan hanya satu aspek dengan kategori cukup pada aspek kesesuaian desain.

Hasil jadi kerah ½ rebah yang terbaik adalah kerah ½ rebah dengan perbandingan tumpukan pada bahu 6 cm karena dinilai sangat baik pada aspek jatuhnya kerah dan aspek kestabilan serta dinilai baik pada aspek kerapian dan aspek kesesuaian.

Saran

Bahwa bagi orang yang memiliki tubuh ukuran standart medium lebih sesuai menggunakan sistem pola Porrie Muliawan khususnya dalam alternatif pembuatan kerah ½ rebah.

Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya pada pola yang sejenis dengan kerah rebah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo
- Farida Gunawan. [t.t]. *Peristilahan Pada Bidang Busana*. Makalah. [t.k], [t.p].
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metode Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Kinderley, Darling. 2003. *Complete Guide to Sewing*. New York: Fairchild Publications.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka krah (collars)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekarno, and basuki Lanawati. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Uswatun, H., Melly P., & Muchamad Noerharyono. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- <http://okrek.blogspot.com/2009/12/pengertian-desain-busana.html>. Diakses 12 Februari 2013.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Blus>. Diakses pada 01 Februari 2013